

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha dalam industri manufaktur akan semakin meningkat dalam menyongsong *ASEAN Economic Community (AEC)*. *AEC* ini akan memberikan dampak positif dan negatif. Pembentukan komunitas ekonomi tersebut akan memberikan implikasi terciptanya pasar tunggal dan dapat memacu serta memicu persaingan usaha di wilayah Asia Tenggara (Srimindarti dan Puspitasari, 2014).

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti *Enron*, *Tyco*, *Global Crossing*, dan *Worldcom* maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Auditya dan Wijayanti, 2013).

Timbulnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang terdistribusi luas atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance* yang sekali lagi mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *corporate governance* yang baik belum diterapkan. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak

cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus (Auditya dan Wijayanti, 2013).

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas terutama pada perusahaan yang *go public*, seperti perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya diperjualbelikan kepada masyarakat. Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Suatu informasi dikatakan bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama, yaitu *relevan* dan *reliable*. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan.

Informasi dapat dinyatakan *reliable* jika informasi yang disajikan tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal serta dapat dipercaya (Dewi dan Putra, 2016).

ASEAN Economic Community memberikan peluang dan keuntungan bagi dunia usaha karena dengan kerjasama ekonomi tersebut terjadi peningkatan akses pasar antar negara-negara ASEAN. Perusahaan-perusahaan dapat memperluas cakupan pangsa pasar, aliran investasi, modal, dan tenaga kerja yang terampil. Namun demikian kondisi tersebut juga memiliki konsekuensi bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangannya. Hal ini terjadi karena dengan terbukanya akses untuk menarik investor dan modal dari kawasan ASEAN tentunya terjadi peningkatan tuntutan pengguna laporan keuangan terhadap disajikannya laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Srimindarti dan Puspitasari, 2014).

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan

nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008 dalam Gayatri dan Suputra, 2013).

Prinsip konservatisme secara intuitif dapat mengukur integritas laporan keuangan yang disajikan (Lita Nurjanah, 2013). Akuntansi konservatisme adalah prinsip yang jika dilakukan akan menghasilkan biaya cenderung tinggi, dan pendapatan serta aset menjadi lebih rendah, dalam prakteknya penerapan akuntansi konservatisme suatu perusahaan dilakukan secara berbeda-beda tergantung dengan karakteristik perusahaan tersebut. Dengan adanya indeks konservatisme, bisa menjadi acuan faktor informasi laporan yang disajikan lebih berkualitas dan berintegritas, laporan yang disajikan tidak menyesatkan bagi investor namun transparan, akurat (Amrulloh, *et.al*, 2016).

Alasan penggunaan konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan yaitu, konservatisme sendiri identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan didorong menyampaikan laporan keuangan yang jujur, bebas dari kesalahan (Srimindarti dan Puspitasari, 2014).

Beberapa penelitian tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan, yaitu Dewi dan Putra (2016), Amrulloh, *et.al*(2016), Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Srimindarti dan Puspitasari (2014), Gayatri dan Suputra (2013), Irawati dan Fakhruddin (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya yaitu, penelitian dari Dewi dan Putra (2016), Auditya dan Wijayanti (2013), menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial akan memberikan dampak langsung kepada integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial akan selalu melakukan intervensi kepada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga integritas laporan keuangan akan selalu berubah mengikuti keinginan pemilik manajerial. Sedangkan penelitian dari Wulandari dan Budiarta (2014), Damayanti dan Rochmi (2014) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima.

Menurut Dewi dan Putra (2016), Srimindarti dan Puspitasari (2014), Gayatri dan Suputra (2013), menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Melainkan penelitian dari penelitian Amrulloh, *et.al* (2016), Wulandari dan Budiarta

(2014) menyebutkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Srimindarti dan Puspitasari (2014), Gayatri dan Suputra (2013), Amrulloh, *et.al* (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Dewi dan Putra (2016), Auditya dan Wijayanti (2013), Soewito et al. (2013) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu : (Dewi dan Putra, 2016). Penelitian ini mereplikasi penelitian diatas. Dalam penelitian tersebut dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Putra, 2016) terletak pada tahun penelitiannya. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mencoba meneliti kembali:

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* PADA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari Kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan.
3. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Regulator atau pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang keterkaitan *corporate governance* dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* dalam rangka menumbuhkan kepercayaan masyarakat bisnis terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini

terbagi dalam lima bab yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan, dan bab penutup.

BAB I, PENDAHULUAN.

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, TINJAUAN PUSTAKA.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori agensi, teori sinyal, integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

BAB III, METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi objek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V, PENUTUP.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.